

Kolaborasi Lingkungan Berkelanjutan dan Inovasi Berkelanjutan Mendorong Keunggulan Bersaing pada Industri Kreatif di Indonesia

Siti Aliyati Al Bushairi^{1*}, Riza Firdaus², Nuril Huda³, RR Yulianti Prihatiningrum⁴, Yuliatin Azizah⁵

^{1,2,3,4} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

⁵ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Universitas Jember, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kolaborasi lingkungan berkelanjutan dan inovasi berkelanjutan dalam memperkuat keunggulan bersaing pada industri kreatif di Indonesia, khususnya pada industri kreatif di Kalimantan Selatan. Berlandaskan pada Resource-Based View, Knowledge-Based View, dan Environmental-Based View, penelitian ini mengembangkan model integratif yang menghubungkan manajemen pengetahuan, kolaborasi, inovasi, dan kesadaran lingkungan. Data diperoleh melalui eksplanatori survei yang melibatkan 200 pemilik dan manajer UMKM sasirangan dan purun, serta dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh terhadap kolaborasi lingkungan berkelanjutan dan inovasi berkelanjutan. Inovasi berkelanjutan berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh positif kolaborasi lingkungan berkelanjutan dan manajemen pengetahuan terhadap keunggulan bersaing. Kesadaran lingkungan terbukti memoderasi pengaruh inovasi berkelanjutan terhadap keberhasilan kewirausahaan. Temuan ini menegaskan bahwa keunggulan bersaing dalam industri kreatif tidak hanya ditentukan oleh inovasi berkelanjutan, tetapi juga oleh kemampuan membangun kolaborasi jangka panjang serta mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam praktik bisnis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan model holistik berbasis keberlanjutan, sedangkan secara praktis penelitian ini memberikan implikasi bagi para pembuat kebijakan dan pengelola UMKM dalam merancang strategi yang adaptif, ramah lingkungan, dan berorientasi pada keberlanjutan untuk merespons tantangan VUCA.

Kata Kunci: Kolaborasi Lingkungan Berkelanjutan, Inovasi Berkelanjutan, Manajemen Pengetahuan, Kesadaran Lingkungan, Keunggulan Bersaing.

Abstract

This study investigates the role of sustainable environmental collaboration and sustainable innovation in strengthening competitive advantage within the Indonesian creative industry, particularly SMEs in South Kalimantan. Grounded in the Resource-Based View, Knowledge-Based View, and Environmental-Based View, the research develops an integrative model linking knowledge management, collaboration, innovation, and environmental awareness. Data were collected through an explanatory survey involving 200 owners and managers of environmentally friendly purun and sasirangan textile SMEs, and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The findings indicate that knowledge management significantly enhances sustainable environmental collaboration and sustainable innovation. Moreover, sustainable innovation serves as a bridge in enhancing the positive impact of collaboration and knowledge management on competitive advantage. In addition, environmental awareness is found to moderate the effect of sustainable innovation on entrepreneurial success. These results emphasize that competitive advantage in the creative industry depends not only on innovation capacity but also on the ability to foster long-

Korespondensi:

Siti Aliyati Al Bushairi
(saabushairi@ulm.ac.id)

Submit: 15-09-2025

Revisi: 25-11-2025

Diterima: 30-11-2025

Terbit: 09-12-2025



term collaboration and integrate environmental values into business practices. Theoretically, this research contributes by developing a holistic sustainability-based model, while practically it provides insights for policymakers and SME managers in designing adaptive, green, and sustainability-oriented strategies to respond to VUCA challenges.

Keywords: Sustainable Environmental Collaboration, Sustainable Innovation, Knowledge Management, Environmental Awareness, Competitive Advantage.

1. Pendahuluan

Sektor ekonomi kreatif memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah, dengan nilai ekspor mencapai US\$23,96 miliar pada tahun 2023 dan nilai tambah mencapai Rp1.414,8 triliun (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2024; <https://www.ekon.go.id>, diakses 2025). Namun, tantangan era VUCA menuntut strategi unggul yang mampu menjaga keberlanjutan lingkungan. Keunggulan bersaing menjadi faktor kunci, tetapi industri dalam wilayah penelitian ini masih kesulitan mempertahankannya karena keterbatasan sumber daya dan kapabilitas, yang berdampak pada produktivitas.

Keunggulan bersaing ditentukan oleh manajemen pengetahuan, inovasi berkelanjutan, dan kolaborasi lingkungan berkelanjutan. Hal ini terkait dengan perspektif berbasis sumber daya, strategi bisnis, dan keunggulan bersaing yang menjadi fokus penelitian ini. Naparin (2023) menjelaskan adanya pergeseran paradigma dari perspektif berbasis sumber daya dan pengetahuan menuju perspektif berbasis lingkungan. Perusahaan yang mampu mengombinasikan ketiganya akan unggul dalam bisnis. Eld & Eléonor (2024) menegaskan bahwa strategi inovasi di era VUCA berfokus pada kelincahan, adaptabilitas, dan fleksibilitas organisasi, manajer, serta pemimpin.

Bintara dkk. (2023) menemukan bahwa penerapan inovasi hijau dan kesadaran lingkungan yang tinggi menghasilkan kinerja, keunggulan bersaing, dan keberlanjutan yang lebih baik. Zighan dkk. (2024) menyimpulkan bahwa inovasi berkelanjutan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi dan pasar, serta faktor internal seperti kolaborasi, komitmen manajemen, manajemen pengetahuan, dan budaya organisasi.

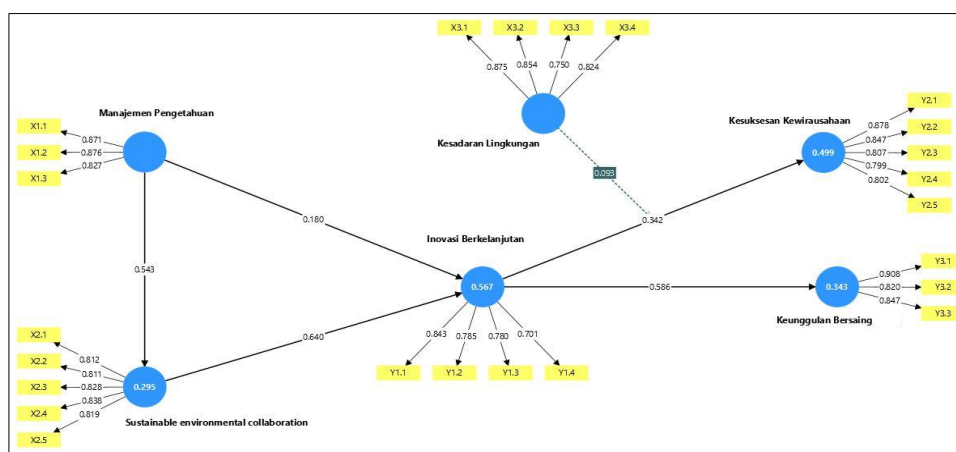
Menurut Adomako (2020), kolaborasi lingkungan berpengaruh positif terhadap pengembangan inovasi berkelanjutan, dengan komitmen lingkungan sebagai variabel moderasi dalam hubungan keduanya. Namun, Zighan dkk. (2024) menyebutkan bahwa inovasi berkelanjutan bukanlah konsep yang pasti karena batasannya yang ambigu dan beragamnya cara memahaminya. Calik dkk. (2020) menjelaskan bahwa belum ada model konseptual komprehensif dalam literatur yang mempertimbangkan hubungan antara faktor eksternal, faktor organisasi, dan inovasi berkelanjutan. Abbas dkk. (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran organisasi memediasi hubungan antara manajemen pengetahuan dan inovasi berkelanjutan.

Krara dkk. (2025) menekankan bahwa mengintegrasikan keberlanjutan dengan strategi berbasis pengetahuan sangat penting untuk mencapai keberhasilan kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan riset dengan menawarkan model yang dapat menjadi solusi efektif untuk diterapkan dalam industri kreatif di era VUCA. Kalimantan Selatan memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri kreatif, tetapi masih terkendala sumber daya, kapabilitas, dan faktor lingkungan. Diperlukan daya saing dan kesadaran lingkungan untuk menggali potensi ekonomi daerah demi kesejahteraan masyarakat. Kebaruan penelitian ini adalah konsep kolaborasi lingkungan berkelanjutan, hasil sintesis dari teori kolaborasi lingkungan (Adomako, 2020) dan keberlanjutan (Rahman dkk., 2022), serta hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei eksplanatori yang dilakukan di Banjarmasin, Banjarbaru, dan Kabupaten Banjar. Populasi dipilih secara purposive dari para pengelola industri kreatif, khususnya perajin kain purun dan sasirangan yang inovatif serta memiliki kepedulian lingkungan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan 200 responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling–Partial Least Squares*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur dengan bantuan kuesioner. Jawaban responden diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (“sangat tidak setuju”) hingga 5 (“sangat setuju”). Informasi primer diperoleh langsung dari para perajin lokal, sedangkan data tambahan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi pemerintah daerah terkait. Indikator keunggulan bersaing mengacu pada Farida & Setiawan (2022), sedangkan indikator inovasi berkelanjutan, kesadaran lingkungan, keberhasilan kewirausahaan, dan manajemen pengetahuan mengacu pada Krara dkk. (2025).

Model variabel laten dan model pengukuran untuk variabel laten yang dianalisis dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pengukuran Variabel Laten
Sumber: hasil perhitungan penulis 2024

Tahapan pengujian model penelitian terdiri dari *outer model* dan *inner model*. Outer model berfokus pada validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten, menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Construct Reliability*. Inner model berfokus pada hubungan antar variabel laten serta menguji kekuatan dan signifikansi hubungan tersebut, dengan uji seperti R^2 , koefisien jalur (*path coefficients*), dan signifikansi jalur (*path significance*).

Uji Validitas

Teknik validitas dalam SEM meliputi *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* menilai sejauh mana indikator-indikator yang berbeda berkorelasi dalam mengukur konstruk yang sama sehingga variabel memiliki hubungan kuat dengan konstruk laten. Uji ini dilakukan melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dengan kriteria nilai AVE $\geq 0,50$ dan nilai *loading factor* $\geq 0,60$ (Sudaryanto dkk., 2024). Indikator yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi, dan hasil uji *outer loading* ditunjukkan pada Tabel 1.

Variabel Indikator dan Variabel Laten	Outer Loading	Keterangan
Y3.1 ← <i>Competitive Advantage</i>	0,908	Valid
Y3.2 ← <i>Competitive Advantage</i>	0,820	Valid
Y3.3 ← <i>Competitive Advantage</i>	0,847	Valid
Y1.1 ← <i>Sustainable Innovation</i>	0,843	Valid
Y1.2 ← <i>Sustainable Innovation</i>	0,785	Valid
Y1.3 ← <i>Sustainable Innovation</i>	0,780	Valid
Y1.4 ← <i>Sustainable Innovation</i>	0,701	Valid
Y2.1 ← <i>Entrepreneurial Success</i>	0,878	Valid
Y2.2 ← <i>Entrepreneurial Success</i>	0,847	Valid
Y2.3 ← <i>Entrepreneurial Success</i>	0,807	Valid
Y2.4 ← <i>Entrepreneurial Success</i>	0,799	Valid
Y2.5 ← <i>Entrepreneurial Success</i>	0,802	Valid
X3.1 ← <i>Environmental Awareness</i>	0,875	Valid
X3.2 ← <i>Environmental Awareness</i>	0,854	Valid
X3.3 ← <i>Environmental Awareness</i>	0,750	Valid
X3.4 ← <i>Environmental Awareness</i>	0,824	Valid
X2.1 ← <i>Sustainable Environmental Collaboration</i>	0,812	Valid
X2.2 ← <i>Sustainable Environmental Collaboration</i>	0,811	Valid
X2.3 ← <i>Sustainable Environmental Collaboration</i>	0,828	Valid
X2.4 ← <i>Sustainable Environmental Collaboration</i>	0,838	Valid
X2.5 ← <i>Sustainable Environmental Collaboration</i>	0,819	Valid
X1.1 ← <i>Management knowledge</i>	0,871	Valid
X1.2 ← <i>Management knowledge</i>	0,876	Valid
X1.3 ← <i>Management knowledge</i>	0,827	Valid

Tabel 1. Hasil Uji *Outer Loading* Variabel Indikator
Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian (2025)

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel—kolaborasi lingkungan berkelanjutan, inovasi berkelanjutan, kesadaran lingkungan, keberhasilan kewirausahaan, dan manajemen pengetahuan memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,70$, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji *convergent validity* juga dilakukan dengan nilai AVE

Konstruk	Nilai AVE	Keterangan
Sustainable Environmental Collaboration	0,675	Valid
Sustainable Innovation	0.607	Valid
Environmental Awareness	0.684	Valid
Entrepreneurial Success	0.684	Valid
Competitive Advantage	0.738	Valid
Knowledge Management	0.737	Valid

Table 2. Average Variance Extracted (AVE) Values for the Convergent Validity Test

Semua konstruk laten dalam Tabel 2 diatas memiliki nilai AVE $\geq 0,50$, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Analisis selanjutnya dilakukan uji *discriminant validity* untuk memastikan bahwa setiap konstruk berbeda secara empiris dari konstruk lainnya. Uji dilakukan dengan kriteria Fornell-Larcker, di mana akar kuadrat AVE suatu konstruk harus lebih tinggi daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Hasil evaluasi ditunjukkan pada Tabel 3.

	Sustainable Environmental Collaboration	Sustainable Innovation	Environmental Awareness	Entrepreneurial Success	Competitive Advantage	Knowledge Management
Sustainable Environmental Collaboration	0.822					
Sustainable Innovation	0.738	0.779				
Environmental Awareness	0.644	0.623	0.827			
Entrepreneurial Success	0.637	0.634	0.625	0.827		
Competitive Advantage	0.607	0.586	0.413	0.688	0.859	
Knowledge Management	0.543	0.527	0.615	0.621	0.426	0.858

Table 3. Fornell-Larcker Criterion

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian (2025)

Hasil uji Fornell-Larcker Criterion pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua konstruk laten memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi internal indikator dalam mengukur suatu konstruk. Uji dilakukan dengan nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability*.

	Cronbach's Alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Sustainable Environmental Collaboration	0.880	0.882	0.912	Reliable
Sustainable Environment	0.784	0.798	0.860	Reliable
Environmental Awareness	0.845	0.855	0.896	Reliable
Entrepreneurial Success	0.885	0.888	0.915	Reliable
Competitive Advantage	0.822	0.839	0.894	Reliable
Knowledge Management	0.823	0.836	0.893	Reliable

Table 4. Uji Reliabilitas Penelitian

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian (2025)

Semua variabel laten penelitian dalam Tabel 4 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70, sehingga dinyatakan reliabel.

Uji Kecocokan Model (*Model Fit Validation*)

Pengujian *model fit* dilakukan dengan membandingkan hasil estimasi SmartPLS 4.0 dengan kriteria baku. Hasil uji ditampilkan pada Tabel 5.

Parameter	Rule of Thumb	Parameter Value	Information
SRMR	≤ 0.1	0.1	Fit
d-ULS	> 0.05	7.812	Fit
d-G	> 0.05	1.562	Fit
Chi Square	χ^2 statistic $\geq \chi^2$ table	$1782.773 \geq 37.652$	Fit
NFI	Approaching the value 1	0.594	Fit
GoF	0.1 (GoF kecil), 0.25 (GoF moderate), 0.36 (GoF kuat)	0.538	Fit
Q ² Predictive Relevance	Q ² >0: has predictive relevance, 0.02 (weak), 0.15 (moderate), 0.35 (strong)	Q ² Sustainable Competitiveness 0.282 > 0 Q ² Sustainable Innovation 0.268 > 0 Q ² Entrepreneurial Success 0.439 > 0 Q ² Green Competitive Advantage 0.162 > 0	Fit

Table 5. Model test values

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian (2025)

Hasil menunjukkan bahwa model struktural yang digunakan sesuai, karena nilai SRMR, d-ULS, d-G, Chi-Square, NFI, GoF, dan Q² semuanya berada dalam kategori layak. Dengan demikian, model dinyatakan memiliki *goodness of fit* yang kuat serta kemampuan prediktif yang memadai.

Pengukuran Model Struktural (*Inner Model*)

Pengukuran model struktural dilakukan dengan melihat nilai R². Kriteria interpretasi menurut Sudaryanto dkk. (2024):

- R² = 0,67 menunjukkan model kuat
- R² = 0,30 menunjukkan model moderat
- R² = 0,19 menunjukkan model lemah

	R Square	R Square Adjusted	Keterangan
sustainable environmental collaboration	0.295	0.292	Moderate
Sustainable innovation	0.567	0.563	Moderate
Competitive advantage	0.343	0.340	Moderate

Table 6. Nilai Koefisien Determinasi

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian (2025)

Hasil menunjukkan nilai R² untuk kolaborasi lingkungan berkelanjutan sebesar 0,292 (moderat), inovasi berkelanjutan sebesar 0,563 (moderat), dan keunggulan bersaing sebesar 0,340 (moderat).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis koefisien jalur (*path coefficients*) untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Uji t ($t > 1,96$ pada tingkat kepercayaan 95%) dan nilai p ($\leq 0,05$) digunakan sebagai dasar penerimaan hipotesis.

Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 7 dan Tabel 8

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
Sustainable Environmental Collaboration → Sustainable Innovation	0.640	0.640	0.058	11.103	0.000

Sustainable Innovation → Competitive Advantage Environmental Awareness *	0.586	0.589	0.050	11.808	0.000
Sustainable Innovation → Entrepreneurial Success	0.093	0.092	0.036	2.537	0.006
Knowledge Management → Sustainable Environmental Collaboration	0.543	0.546	0.063	8.662	0.000
Knowledge Management → Sustainable Innovation	0.180	0.179	0.058	3.088	0.001

Table 7. Path Coefficients

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian (2025)

Semua jalur memiliki pengaruh positif signifikan, misalnya:

- Kolaborasi lingkungan berkelanjutan → Inovasi berkelanjutan ($\beta = 0,640$; $p < 0,05$)
- Inovasi berkelanjutan → Keunggulan bersaing ($\beta = 0,586$; $p < 0,05$)
- Manajemen pengetahuan → Kolaborasi lingkungan berkelanjutan ($\beta = 0,543$; $p < 0,05$)
- Manajemen pengetahuan → Inovasi berkelanjutan ($\beta = 0,180$; $p < 0,05$)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
Sustainable Environmental Collaboration → Sustainable Innovation → Competitive Advantage	0.375	0.378	0.054	6.984	0.000
Knowledge Management → Sustainable Environmental Collaboration → Sustainable Innovation	0.348	0.350	0.056	6.169	0.000
Knowledge Management → Sustainable Innovation → Competitive Advantage	0.105	0.105	0.035	3.020	0.001
Knowledge Management → Sustainable Environmental Collaboration → Sustainable Innovation → Competitive Advantage	0.204	0.208	0.045	4.538	0.000

Table 8. Results of the path coefficient of the indirect effect

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian (2025)

Hasil analisis dalam Tabel 8 diatas menunjukkan adanya peran mediasi inovasi berkelanjutan dan kolaborasi lingkungan berkelanjutan dalam memperkuat hubungan manajemen pengetahuan dengan keunggulan bersaing.

3. Hasil dan Pembahasan

Kolaborasi Lingkungan Berkelanjutan berpengaruh terhadap Inovasi Berkelanjutan

Kolaborasi Lingkungan Berkelanjutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi berkelanjutan. Semakin tinggi daya saing berkelanjutan yang berbasis nilai inti, semakin meningkat pula inovasi berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kaukojarvi (2018). Kolaborasi dengan pemerintah dalam pelatihan menghasilkan produk hijau berkualitas lebih tinggi dibandingkan kolaborasi pesaing dengan pemasok dalam memilih bahan baku ramah lingkungan. Kolaborasi dengan pemasok dalam pengelolaan limbah bersama secara berkelanjutan dapat menghasilkan layanan baru untuk kegiatan sosial yang tidak ditawarkan oleh pesaing. Contohnya, pemerintah daerah Kalimantan Selatan bekerja sama dengan UMKM untuk menyelenggarakan pelatihan produksi “produk hijau” dengan standar mutu lebih baik. Pelatihan ini mencakup teknik produksi hemat energi, penggunaan pewarna alami untuk pengolahan limbah cair, serta sertifikasi produk hijau. Program ini juga mendukung inisiatif lingkungan daerah seperti pengelolaan limbah, perbaikan TPA regional, serta edukasi publik tentang lingkungan (DLH Kalimantan Selatan, 2025). UMKM sasirangan dan purun juga bekerja sama dengan pemasok untuk mengumpulkan limbah kain atau sisa anyaman purun. Limbah ini diolah menjadi produk baru, misalnya tas belanja ramah lingkungan atau dompet kecil, lalu dikemas ulang sebagai “Produk Peduli Lingkungan” yang hasil penjualannya sebagian dialokasikan untuk kegiatan sosial, seperti pelatihan keterampilan

bagi ibu rumah tangga. Selain itu, UMKM menjalin kemitraan dengan pemasok bahan baku alami (seperti indigo atau tanaman pewarna lain) untuk memastikan ketersediaan bahan pewarna alami, pelatihan teknik pewarnaan, atau bahkan pengembangan varietas tanaman pewarna yang lebih baik. Dengan demikian, kolaborasi ini memperluas peluang inovasi ramah lingkungan.

Inovasi Berkelanjutan berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing

Inovasi Berkelanjutan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. Semakin tinggi inovasi berkelanjutan, semakin besar pula keunggulan bersaing yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ribek (2021). Beberapa contohnya: UMKM di Kalimantan Selatan mengombinasikan pelatihan batik dengan edukasi lingkungan, misalnya penggunaan pewarna alami dari tanaman lokal. Pengembangan desain anyaman purun dengan motif sasirangan menghasilkan perpaduan budaya yang unik dan belum tersedia di pasar. UMKM sasirangan yang menjadi pelatih batik dalam program pemerintah kota Banjarmasin mendorong lahirnya ide-ide baru yang cepat masuk ke pasar karena peserta langsung memproduksi dan menjual hasil karyanya. Inovasi juga ditunjukkan melalui sertifikasi Indikasi Geografis (IG) yang diperoleh komunitas sasirangan Kalimantan Selatan pada 2024. Status ini meningkatkan nilai tambah hukum dan daya saing produk mereka. Selain itu, teknik ecoprint berbasis pewarna alami (daun, bunga, serbuk kayu seperti ulin dan sebang) memperkenalkan proses ramah lingkungan yang membedakan produk lokal dari pesaing yang masih menggunakan pewarna sintetis. Program seperti Gopurun dari Rumah BUMN Pertamina Banjarmasin juga mendukung inovasi dengan mengolah purun menjadi sedotan biodegradable dan biofoam ramah lingkungan untuk industri kuliner.

Manajemen Pengetahuan berpengaruh terhadap Kolaborasi Lingkungan Berkelanjutan

Manajemen Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap Kolaborasi Lingkungan Berkelanjutan. Semakin baik manajemen pengetahuan, semakin kuat kolaborasi lingkungan berkelanjutan yang terjalin. Temuan ini konsisten dengan Abbas dkk. (2022). Contohnya: pengetahuan tentang inovasi desain motif sasirangan modern tanpa meninggalkan filosofi Banjar mendorong kolaborasi dengan sekolah atau pesantren untuk memperkenalkan seni sasirangan sebagai muatan lokal sekaligus peluang bisnis. Namun, hasil ini berbeda dengan Kloth & Gideon (2025), yang berpendapat bahwa manajemen pengetahuan justru memperkuat dimensi sosial dalam *Business-IT Alignment* (BITA), bukan langsung pada kolaborasi lingkungan.

Manajemen Pengetahuan berpengaruh terhadap Inovasi Berkelanjutan

Manajemen Pengetahuan juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Inovasi Berkelanjutan. Semakin baik manajemen pengetahuan, semakin tinggi tingkat inovasi berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chacín dkk. (2024), yang menekankan bahwa penciptaan, transfer, dan penerapan pengetahuan meningkatkan inovasi berkelanjutan. Namun, hasil ini berbeda dengan Abbas dkk. (2020), yang menemukan bahwa pembelajaran organisasi berperan sebagai mediator dalam hubungan antara manajemen pengetahuan dan inovasi berkelanjutan pada industri garmen.

Inovasi Berkelanjutan sebagai Variabel Mediasi

Penelitian ini menemukan bahwa inovasi berkelanjutan memediasi hubungan antara kolaborasi lingkungan berkelanjutan dan keunggulan bersaing. Kolaborasi dengan pemerintah (pelatihan produk hijau, pengelolaan lingkungan, riset bersama) dan pemasok (bahan baku ramah lingkungan, pengelolaan limbah bersama) meningkatkan inovasi berkelanjutan, yang pada akhirnya memperkuat keunggulan bersaing. Selain itu, inovasi berkelanjutan juga memediasi hubungan antara manajemen pengetahuan dan keunggulan bersaing. Penciptaan, transfer, dan penerapan pengetahuan berperan meningkatkan inovasi berkelanjutan, yang kemudian memperbesar keunggulan bersaing.

Kolaborasi Lingkungan Berkelanjutan sebagai Variabel Mediasi

Kolaborasi Lingkungan Berkelanjutan juga ditemukan memediasi hubungan antara manajemen pengetahuan dan inovasi berkelanjutan. Dengan kata lain, manajemen pengetahuan tidak hanya berdampak langsung pada inovasi, tetapi juga secara tidak langsung melalui penguatan kolaborasi lingkungan. Hal ini memperkuat temuan Chacín dkk. (2024) bahwa transfer pengetahuan berhubungan positif dengan inovasi, dan jika diterapkan pada UMKM, hal ini dapat mendorong potensi inovatif berbasis prinsip keberlanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pengetahuan, daya saing kolaboratif berkelanjutan berbasis nilai inti, serta inovasi berkelanjutan merupakan faktor strategis yang saling berkaitan dalam mendorong keunggulan bersaing industri kreatif di Kalimantan Selatan pada era VUCA. Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan

bahwa: Manajemen pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kolaborasi lingkungan berkelanjutan dan inovasi berkelanjutan. Kedua faktor tersebut pada gilirannya meningkatkan keunggulan bersaing. Inovasi berkelanjutan terbukti menjadi variabel mediasi utama dalam hubungan antara kolaborasi lingkungan berkelanjutan, manajemen pengetahuan, dan keunggulan bersaing. Kesadaran lingkungan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara inovasi berkelanjutan dan keberhasilan kewirausahaan.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa memperkuat kolaborasi lintas aktor (pemerintah, pemasok, masyarakat) serta manajemen pengetahuan yang efektif dapat menghasilkan inovasi berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga mendukung tujuan sosial-ekologis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menawarkan model integratif yang mengombinasikan *Resource-Based View*, *Knowledge-Based View*, dan *Environmental-Based View*, menekankan peran inovasi berkelanjutan sebagai mediator dan kesadaran lingkungan sebagai moderator. Temuan ini menegaskan bahwa daya saing industri kreatif ditentukan tidak hanya oleh kapasitas inovasi, tetapi juga oleh nilai inti kolaborasi dan kesadaran lingkungan. Implikasinya, penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan publik, strategi bisnis hijau, serta penguatan kapasitas UMKM agar lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan global. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus diperluas ke konteks geografis lain, menggunakan metode longitudinal, serta menambahkan variabel budaya.

Daftar Pustaka

- Abbas, J., Zhang, Q., Hussain, I., Akram, S., Afaq, A., & Shad, M. A. (2020). Sustainable Innovation in Small Medium Enterprises: The Impact of Knowledge Management on Organizational Innovation through a Mediation Analysis by Using SEM Approach. *Sustainability*, 12(6), 2407. <https://doi.org/10.3390/su12062407>
- Abbas, Y., Martinetti, A., Rajabalinejad, M., Schuberth, F., & van Dongen, L.A.M. (2022). Facilitating digital collaboration through knowledge management: a case study. *Knowledge Management Research & Practice*, 20(6), 797–813. <https://doi.org/10.1080/14778238.2022.2029597>
- Aceleanu, MI, & Andreea, S. (2009). The Relation between Sustainable Innovation and Competitive Advantage: Romanian Perspective. *Communications of the IBIMA*, 8, 52–57.
- Adelin. (2022). GKN South Kalimantan Supports MSME Development through Sasirangan Ecoprint Training. South Kalimantan Provincial Media Center. <https://diskominformc.kalselprov.go.id/2022/01/26/gkn-kalsel-dukung-pengembangan-umkm-melalui-pelatihan-sasirangan-ecoprint>
- Adomako, S. (2020). Environmental collaboration, sustainable innovation, and small and medium-sized enterprise growth in <scp>sub-Saharan</scp> Africa: Evidence from Ghana. *Sustainable Development*, 28(6), 1609–1619. <https://doi.org/10.1002/sd.2109>
- Afeltra, G., Alerasoul, S.A., Minelli, E., Vecchio, Y., & Montalvo, C. (2022). Assessing the Integrated Impact of Sustainable Innovation on Organizational Performance: An Empirical Evidence From Manufacturing Firms. *Journal of Small Business Strategy*, 32(4), 143–166. <https://doi.org/10.53703/001c.38515>
- Aka, K.G., & Labelle, F. (2021). The Collaborative Process of Sustainable Innovations under the Lens of Actor–Network Theory. *Sustainability*, 13(19), 10756. <https://doi.org/10.3390/su131910756>
- Calik, E., Badurdeen, F., & Bal, A. (2020). COOPERATION NETWORKS AND ORGANIZATIONAL FACTORS ON SUSTAINABLE INNOVATION. *Journal on Innovation and Sustainability RISUS*, 11(1), 94–121. <https://doi.org/10.23925/2179-3565.2020v11i1p94-121>
- Cantele, S., Moggi, S., & Campedelli, B. (2020). Spreading Sustainability Innovation through the Co-Evolution of Sustainable Business Models and Partnerships. *Sustainability*, 12(3), 1190. <https://doi.org/10.3390/su12031190>
- Dinas Lingkungan Hidup Kalimantan Selatan, <https://dlh.kalselprov.go.id/web/program/>, diakses 2025
- Clarke, P., & Cooper, M. (2012). Knowledge Management and Collaboration. *Knowledge Management Handbook*, 219–233. <https://doi.org/10.1201/b12285-14>
- Eld, M. H., & Eléonor, J. (2024). Innovation Strategies in a VUCA World A Systematic Literature Review, Master of Science in Management.
- Farida, Ida ;& Setiawan, D. 2022, Business Strategies and Competitive Advantage: The Role of Performance and Innovation. *Journal. Open Innovation. Technology. Market. Complexity.* 2022, 8, 163. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030163>
- Ferdinand, Augusty, 2002, Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-model Rumit dalam Penelitian untuk Tesi, Magister & disertasi Doktor, Fakultas Ekonomi Undip, BP Undip
- García, R. (2014). *Creating and Marketing New Products and Services*. Auerbach Publications. <https://doi.org/10.1201/b16854>
- Hermundsottir, F., & Arild, A. (2021). Sustainability innovations and firm competitiveness: A review. *Journal of Cleaner Production*, 280(1). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124715>

- Hindi, T.-N., & Frenkel, A. (2022). The contribution of collaboration to the development of sustainable innovation in high-tech companies. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00259-8>
- Kalsel, D. (2019). Purun Village. Diskominfo Kalsel (Communication & Informatics Office of South Kalimantan Province). <https://diskominformc.kalselprov.go.id/2019/05/22/kampung-purun>
- South Kalimantan, HK (2024). The South Kalimantan Ministry of Law and Human Rights' Guidance and Collaboration with the South Kalimantan Sasirangan Community Association Wins the 2024 Innovation Award in Geographical Indication Product Production. *Regional Office News*. <https://kalsel.kemenkum.go.id/berita-utama/binaan-dan-kolaborasi-kemenkumham-kalsel-dengan-perkumpulan-masyarakat-sasirangan-kalsel-raih-penghargaan-inovasi-dalam-produksi-produk-indikasi-geografi-2024>
- Kaukojärvi, J. (2018). The Role of Collaboration in Sustainable Innovation: A Case Study of a European R&D Consortium within the Area of Smart Paper-based Electronics [Karlstad University, Faculty of Health, Science and Technology]. <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:1222448>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2024, <https://www.ekon.go.id>, diakses 2025.
- Ketut Ribek, P. (2021). Sustainable Innovation And Competitive Advantage In Improving The Marketing Performance Of Waste-Base Sculpture In Bali. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 4(2), 67–78. <https://doi.org/10.31091/lekesan.v4i2.1758>
- Kloth, R., & Gideon, J. (2025). The Missing Link: Knowledge Management and the Social Dimension of Business-IT Alignment. *Complex Systems Informatics and Modeling Quarterly*, 42, 63–82. <https://doi.org/10.7250/csimq.2025-42.04>
- Krara, W., Alzubi, A., Khadem, A., & Iyola, K. (2025). The Nexus of Sustainability Innovation, Knowledge Application, and Entrepreneurial Success: Exploring the Role of Environmental Awareness. *Sustainability*, 17(2), 716. <https://doi.org/10.3390/su17020716>
- Mathrani, S., & Benjamin, E. (2020). Knowledge-Sharing Strategies in Distributed Collaborative Product Development. *Journal of Open Innovation: Technology, Markets, and Complexity*, 6(4), 194. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040194>
- Naparin, M. (2023). Green Business Model, The Future Megatrend: Solution for Global Sustainability with an Environmental Based View (EBV) Approach (Global Edi). CV Budi Utama.
- Norlyk, J. H. (2020). Master's Thesis Sustainable Innovation and Knowledge Management. May, 75.5.
- Paredes Chacín, A.J., Diaz Bejarano, S., Marín-González, F., & Vega-Ramírez, E. (2024). Relationship between knowledge transfer and sustainable innovation in interorganizational environments of small and medium-sized enterprises. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 20(1), 47–64. <https://doi.org/10.7341/20242013>
- Pedersen, A., Ipsen, C., Kirchner, K., & Edwards, K. (2023). Capabilities for knowledge management in virtual collaboration: A systematic review. *European Conference on Knowledge Management*, 24(2), 1016–1024. <https://doi.org/10.34190/eckm.24.2.1360>
- Rahman, M., Abd Wahab, DS, & Abdul Latiff, DAS (2022). Definitions and Concepts of Organizational Sustainability. *Society & Sustainability*, 4(2), 21–32. <https://doi.org/10.38157/ss.v4i2.496>
- Sudaryanto Sudaryanto, Bambang Irawan, Ivana Rosediana Dewi, Anifatul Hanim, Nanik Istiyani, Rusdiyanto, 2024, How Customer Value and Customer Self Construal Influence Repurchase Intentions Moderated by Customer's Country Origin: Study of Gen Z in Indonesia-Malaysia, *Journal of Ecohumanism*, Volume: 3, No: 7, pp. 723 – 740, ISSN: 2752-6798 (Print) | ISSN 2752-6801 (Online), <https://ecohumanism.co.uk/joe/ecohumanism>, DOI: <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4240>
- Wibisono, G. (2025). Pertamina-assisted MSMEs demonstrate environmentally friendly product innovation. *ANTARA News* (ANTARA News Agency). <https://www.antaranews.com/berita/4841233/umkm-binaan-pertamina-unjuk-inovasi-produk-ramah-lingkungan>
- Zighan, S., Abuhusseini, T., Al-Zu'bi, Z., & Dwaikat, N.Y. (2024). A qualitative exploration of factors driving sustainable innovation in small- and medium-sized enterprises in Jordan. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 18(2), 372–391. <https://doi.org/10.1108/JEC-11-2022-0174>